

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

###### **a. Latar belakang**

Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus dalam mengisi kemerdekaannya RI dimana berlandaskan pada Pancasila melalui “mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa” seperti yang ada pada pembukaan UUD 1945, dibuatlah kebijaksanaan dalam sektor pendidikan di tahun 1965 berupa: membentuk setidaknya sebuah SD, MI, SMP, serta MTs pada masing-masing kecamatan dan Perguruan Tinggi yang disokong sejumlah MA maupun SMA dalam Kabupaten Kudus.<sup>48</sup>

Kabupaten Kudus kala itu hanya mempunyai SMA yang sedikit, sementara siswa yang telah lulus dari SMP tidak tertampung dengan baik pada SMA tersebut. Sehingga banyak dari siswa memilih melanjutkan sekolahnya di luar wilayah Kudus. Melalui hal tersebut pendirian SMA sangat didukung baik oleh warga Kabupaten Kudus.

###### **b. Gagasan berdirinya SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Kudus, Bapak Drs. Sunarto Noto Widagdo dalam menggapai kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus kemudian membentuk gagasan guna membangun SMA NU di Kudus pada Ketua YKD (Yayasan Kesejahteraan Daerah), Bapak Masyhud serta Ketua DPRD Tk. II Kabupaten Kudus.

Gagasan itu ditujukan supaya warga muslim terutama yang menganut NU dapat aktif berpartisipasi untuk membangun pendidikan.

---

<sup>48</sup> <https://smanualmaruf.sch.id/sejarah/>

Karena NU termasuk organisasi sosial yang dianggap mempunyai potensi serta mampu membangun SMA yang warga butuhkan.

Berikutnya gagasan tersebut memperoleh dukungannya BPH Kabupaten Kudus, Bapak Masykur AW serta Ketua Fraksi NU DPRD Tk. II Kabupaten Kudus, Bapak A. Moehaimin Oestman.<sup>49</sup>

## 2. Profil Umum SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Supaya mengetahui profil SMA NU Al Ma'ruf Kudus dengan lebih jelas, akan dijabarkan identitasnya meliputi:

**Tabel 4.1 Data Sekolah**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA NU Al Ma'ruf Kudus
2	NSS	302031902006
3	Alamat	Jln. AKBP R. Agil Kusumadya No. 2
	Desa/Kelurahan	Ploso
	Kecamatan	Jati
	Kabupaten/Kota	Kudus
	Propinsi	Jawa Tengah
	Kode Pos	59348
	Telepon	(0291) 438939
4	Website	<a href="http://www.smanualmaruf.sch.id">www.smanualmaruf.sch.id</a>
5	E-mail	<a href="mailto:admin@smanualmaruf.sch.id">admin@smanualmaruf.sch.id</a>
6	Tahun didirikan	1969
7	Mulai dipakai	1970
8	SK Pendirian Depag	No.40/X/4A/78
9	Lokasi	Pedesaan
10	Akreditasi	A (94,43)
11	SK Akreditasi	302031902006/300140
12	Klasifikasi Sekolah	Mandiri

<sup>49</sup> <https://smanualmaruf.sch.id/sejarah/>

### 3. Letak Geografis

SMA NU Al Ma'ruf Kudus terletak di Jl AKBP R. Agil Kusumadya No. 2, Cobowo Desa Ploso Kec. Jati Kab. Kudus. Desa Ploso merupakan desa yang letaknya di tengah pusat kota. Hampir semua angkutan umum dari berbagai jurusan, melalui sekolah ini. Secara geografis dapat dipaparkan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kantor Sanggar Bakti Kwarcab Kudus

Sebelah Selatan : Kantor Bea Cukai Kudus

Sebelah Timur : Kantor DPRD Kudus

Sebelah Barat : SMP NU Al Ma'ruf Kudus, dan Rumah Penduduk

Sekolah ini didirikan mengarah ke timur serta berlokasi pada wilayah strategis yakni ada di jalur pantura serta jalur pintu gerbang Kota Kudus. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa dari SMA NU AL Ma'ruf asalnya dari berbagai daerah yang meliputi Kabupaten Kudus, Jepara, Demak, Pati, hingga luar Pulau sehingga tidak lagi heran apabila sekolah ini termasuk favorit.

### 4. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Al Ma'ruf Kudus

#### a) Visi SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Visi yakni pandangan ataupun pandangan terkait masa depannya SMA NU Al Ma'ruf Kudus, menuju manakah sekolah ini hendak dibawa serta ditumbuhkan. Visi dari SMA NU Al Ma'ruf Kudus yakni: **“Maju dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti. Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berkarakter mandiri dan berakhlaqul karimah.”**

Batasan dari visi diatas yakni meningkat serta maju dalam prestasi dimana diimbangi selalu dengan kesantunan budi pekerti serta akhlak mulia. Sehingga siswa yang lulus dari sekolah ini termasuk individu yang cerdas, berbudi, serta terampil.

b) Misi SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Misi yakni perpanjangan tangan serta penjabaran dari suatu visi dalam wujud tindakan ataupun rumusan tugas guna mencapai visi. Ada pula misinya SMA NU Al Ma'ruf Kudus yakni:

- 1) Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi.
- 3) Membentuk pribadi berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 4) Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan di bidang akademik.
- 5) Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi non akademik.
- 6) Mampu mengimplementasikan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan non akademik.
- 7) Mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi.
- 8) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- 9) Memiliki bekal kehidupan untuk terjun di dunia kerja.

c) Tujuan SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Tujuan yang akan sekolah capai meliputi:

- 1) Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan warga negara yang bertanggung jawab."
- 2) Membentuk generasi berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan perolehan nilai kemampuan akademik.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga peserta didik mampu meningkatkan prestasi non akademik.
- 5) Mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi.

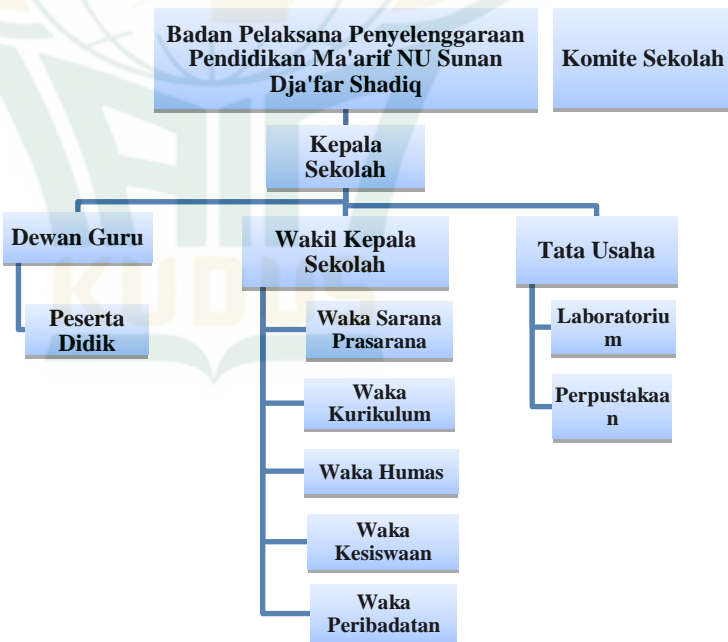
- 6) Mewujudkan generasi yang mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- 7) Membekali peserta didik agar mampu terjun di dunia kerja.

**5. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi pada lembaga pendidikan termasuk elemen yang sangatlah dibutuhkan. Keberadaannya struktur organisasi dibutuhkan guna mengelola hubungan komunikasi ketika melaksanakan fungsinya sekolah guna meraih visi, misi maupun tujuan sekolah. Sekolah, sebagai instansi pendidikan yang mencakup beragam unsur tentu memerlukan sebuah susunan kelembagaan dalam manajemen pengelolaan sekolah.

Ada pula struktur organisasi dari SMA NU Al Ma'ruf Kudus berupa:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**



## 6. Sarana dan Prasarana SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Kesuksesan suatu instansi pendidikan sangat bergantung pada kelengkapannya sumber serta fasilitas belajar. Pendidikan yang tidak memperoleh dukungan fasilitas serta sarana yang bagus cenderung akan sulit mencapai sasaran pendidikan. Adapun faktor yang berpengaruh pada aktivitas pembelajaran misalnya yakni sarana serta prasarana yang mendukung dimana membuatnya menjadi sesuatu yang penting serta harus diperhatikan pada aktivitas pendidikan.

**Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana  
Data Sarana Prasarana SMA NU Al Ma'ruf Kudus**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kelas	33 Ruang	Baik
2	Laboratorium Biologi	1 Ruang	Baik
3	Laboratorium Kimia	1 Ruang	Baik
4	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Baik
5	Laboratorium Bahasa	2 Ruang	Baik
6	Laboratorium Komputer	3 Ruang	Baik
7	Laboratorium Agama	1 Ruang	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
9	Ruang Pramuka	1 Ruang	Baik
10	Ruang Seni	1 Ruang	Baik
11	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
12	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
13	Koperasi/Toko	2 Ruang	Baik
14	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
15	Ruang Wakasek	1 Ruang	Baik
16	Ruang Guru	2 Ruang	Baik
17	Ruang TU	1 Ruang	Baik
18	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
19	Ruang Komite	1 Ruang	Baik
20	Ruang Drum Band	1 Ruang	Baik
21	Gudang	2 Ruang	Baik
22	Musholla	1 Ruang	Baik
23	Aula	1 Ruang	Baik

## 7. Keadaan Guru SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), SMA NU Al Ma'ruf Kudus tentunya terdapat tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya masing-masing. Keberadaan guru pada sekolah ini berperan sebagai pembimbing, pendidik, pembina, serta pengasuh untuk siswa serta sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab terkait pelaksanaan pembelajaran maupun pembinaan perilaku serta moral siswa dalam sekolah tersebut. Guru dalam SMA NU Al Ma'ruf Kudus meliputi:

**Tabel 4.3 Data Guru  
Data Guru SMA NU Al Ma'ruf Kudus  
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	H. Achmad Latif, S.Ag., M.Pd.I.	PAI, Ke-NU-an / Tarikh
2	H. Agus Salim, Lc.	PAI, Bhs. Arab
3	Ulin Nuha, M.Ag.	PAI, Ke-NU-an
4	Dra. Suharni	PKn
5	Hj. Suaidah, S.Pd.	PKn
6	Nana Najmina, S.Pd.	Aqidah Akhlak
7	Dra. Hj. Istiqomah	Bhs. dan Sastra Indonesia
8	Sudiyati, S.S.	Bhs. Indonesia
9	Endang Sugiyarti L., S.Pd.	Bhs. dan Sastra Indonesia
10	Dewi Indayani, S.Pd.	Bhs. Indonesia
11	Nusqiyah Firdaus, S.T., S.Pd.	Matematika
12	Mira Noor Afni, S.Pd.	Matematika
13	Fajriyatul Aliyah	Matematika
14	Mulyo Atmojo, S.Pd.	Matematika / TIK
15	Erwin Ridha Ardhi, M.Pd.	Matematika

16	Drs. Nor Efendi	Matematika
17	Mita Hapsari Jannah, M.Pd.	Matematika
18	Lilik Soerjani, S.Pd.	Sejarah / Bhs. Daerah
19	Yuyun Irawati, S.Pd.	Sosiologi
20	Diaz Danu Wiharja, S.Hum.	Sejarah
21	Aufa Hasan Firdaus, S.Pd.	Al Qur'an, Sejarah
22	H. Dalkhin, S.Pd.	Bhs. Inggris
23	Sri Hayati, S.Pd.	Bhs. Inggris
24	Faizah, S.Pd.	Bhs. Inggris
25	Saifudin Najib, S.Pd.	TIK, Bhs. Inggris
26	Choironi Rofiqul Umam, S.Pd.	Sastra Inggris
27	Syahrir Shidiq, S.Pd.	Bhs. Inggris
28	Drs. H. A. Muzakki	Al Qur'an / Qiro'atul
29	Dimas Setyo Atmaja, S.Pd.	Seni Budaya
30	Fatkhur Riza, S.Pd.	Tarikh
31	Nafiuddin, S.Pd.	Fisika
32	Dra. Hj. Eka Purwaningsih	Ekonomi / Akuntansi
33	Mufarikhah Daryanti, S.Pd.	Kimia
34	Dewi Ulya Kana, S.Pd.	Kimia
35	Drs. H. Sugiharto	PJOK
36	Abdul Anzis, S.Pd.	PJOK
37	Sarwo Widono, S.Pd.	PJOK
38	Misiya Listiyanasari, S.Pd.	Bhs. Jawa
39	Fifi Lia Rumita, S.Pd.	Bhs. Jawa



40	Hj. Mahmudah, S.Pd.	Biologi
41	Asrifah, S.Pd.	Biologi
42	Erna Anis Wardati, S.Pd.	Fisika
43	Mekka Yuanita M., S.Pd.	Fisika
44	Hj. Rini Dwi Kusmartini, S.Pd.Kim.	Kimia
45	Farchatin Sodikah, S.Pd.	Ekonomi / Akuntansi
46	Waluyo Mustaqim, S.Pd.	Ekonomi / Akuntansi
47	Aristina Faristiyani, S.Pd.	Ekonomi / Akuntansi
48	Devi Yuanita, S.Pd.	Bhs. Prancis
49	Dra. Hj. Tri Wahyuni W. H.	Geografi / Sejarah
50	Sofi'atun, S.Pd.	Geografi
51	Dian Maulina Wijayanti, S.Pd.	Sosiologi
52	Mur Ifatul Miskiyah, S.Pd.	Sosiologi
53	Drs. Mugi	Bhs. Arab
54	Sri Mulyanti, S.Pd.	BK / Pend. Seni
55	Mohamad Said, S.Pd.	BK
56	Nurul Fadjeri M., S.Pd.	BK
57	Shofiyhan Hakim, S.Pd.	BK
58	Hj. Sri Yulinah	BK
59	Ariba Seila Dina, S.Pd.	BK
60	Abdul Mun'im, M.Pd.	Al Qur'an
61	H. M. Salafi, S.Pd.I., M.S.I.	Hadits
62	Nor Wahyono, S.T., M.Kom.	TIK
63	Abdullah Munir, S.Pd.	TIK

### 8. Keadaan Peserta Didik SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Peserta didik termasuk bagiannya dari elemen pendidikan dimana berperan sebagai sebuah elemen penting bagi kelangsungan aktivitas pembelajaran, sebab peserta didik memiliki keterlibatan langsung baik secara mental ataupun fisik. Adapun data dari peserta didik pada SMA NU Al Ma'ruf Kudus meliputi:

**Tabel 4.4 Data Siswa  
Data peserta didik SMA NU Al Ma'ruf Kudus  
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X BB	10	24	34
2	X MIPA 1	8	28	36
3	X MIPA 2	8	28	36
4	X MIPA 3	9	27	36
5	X MIPA 4	10	26	36
6	X IPS 1	17	19	36
7	X IPS 2	19	19	38
8	X IPS 3	18	18	36
9	X IPS 4	17	17	34
10	X IPS 5	19	19	38
11	X IPS 6	26	8	34
		<b>161</b>	<b>233</b>	<b>394</b>
12	XI BB	10	26	36
13	XI MIPA 1	9	30	39
14	XI MIPA 2	9	30	39
15	XI MIPA 3	10	29	39
16	XI MIPA 4	10	30	40
17	XI IPS 1	13	26	39

18	XI IPS 2	13	25	38
19	XI IPS 3	14	25	39
20	XI IPS 4	15	24	39
21	XI IPS 5	16	22	38
22	XI IPS 6	17	23	40
		<b>136</b>	<b>290</b>	<b>426</b>
23	XII BB	13	25	38
24	XII MIPA 1	9	27	36
25	XII MIPA 2	10	25	35
26	XII MIPA 3	13	22	35
27	XII MIPA 4	11	23	34
28	XII IPS 1	16	23	39
29	XII IPS 2	18	20	38
30	XII IPS 3	15	20	35
31	XII IPS 4	13	21	34
32	XII IPS 5	14	21	35
33	XII IPS 6	13	21	34
		<b>145</b>	<b>248</b>	<b>393</b>
<b>Jumlah Total</b>				<b>1213</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara pada narasumber sebagai upaya dalam mencari informasi serta dokumentasi pada lapangan secara langsung ataupun dari *whatsapp* yang selanjutnya dianalisis. Peneliti di sini menentukan 3 guru PAI serta 6 siswa untuk dijabarkan datanya.

- a. Implementasi aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Masa pandemi seperti ini pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Pemerintah

menganjurkan pembelajaran dilaksanakan mandiri di rumah masing- masing. SMA NU Al Ma'ruf Kudus merupakan sekolah yang melakukan pembelajaran secara *online* (daring) dengan menggunakan bantuan dari aplikasi google classroom sebagai salah satu media penunjang pembelajaran daring.<sup>50</sup>

Pada proses pembelajaran daring menggunakan *google classroom* memiliki 3 tahapan yang dilakukan oleh seluruh guru PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

a. Perencanaan

Tahap pertama sebelum melaksanakan pembelajaran ialah Menyiapkan Rencana Peaksanaan Pembelajaran (RPP), Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* guru mempersiapkan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran menyiapkan RPP daring tentunya, dan juga keterampilan yang dimiliki guru dalam pembelajaran ini benar-benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan.

Selain itu guru juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh siswa atau yang bisa dibaca oleh siswa dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman *Google Classroom*. Dalam penyampaian materi guru sebelumnya mempersiapkan media pembelajaran berupa video, gambar, dan menampilkan ataupun mengirimkan *PowerPoint* tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI Bapak H. Agus Salim, Lc bahwa “Seperti mengajar tatap muka, pertama

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag pada tanggal 28 April 2021

menyiapkan RPP, silabus, prota, promes, pembagian waktu pembelajaran selama satu semester”.<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* guru harus mempersiapkan RPP sebagai panduan dalam mengajar, video pembelajaran, dan keterampilan dalam menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka didalam kelas, berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.<sup>52</sup>

Pertama, penyampaian materi pembelajaran, materi pembelajaran adalah isi dari pelajaran yang disampaikan guru kepada siswanya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam persiapan mengajar, guru tentunya menyiapkan materi yang akan diajarnya besok. Pada proses pembelajaran daring penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan menggunakan *Google Classroom* untuk media pembelajaran daring, bahwa dalam penyampaian materi guru mengirimkan video pembelajaran, *Powerpoint* tentang materi ajar maupun buku dalam bentuk pdf.

Kedua, metode pembelajaran, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ialah bahawa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan menggunakan *Google Classroom* guru

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, Lc pada tanggal 29 April 2021

<sup>52</sup> Observasi di SMA NU Al Ma'ruf pada tanggal 28 April 2021

menggunakan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan tuturan Bapak Achmad Latif, S. Bahwa “Metode sebisanya karena tidak bisa menerapkan metode seperti tatap muka di kelas, hanya dapat memberi materi kemudian siswa disuruh membaca kemudian pemberian tugas”.<sup>53</sup>

Ketiga, strategi mengajar, Adapun strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan Google Classroom guru menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi, analisis video dan sebagainya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa memperoleh gambaran secara langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Ulin Nuha, M.Ag. bahwa “Bervariasi, seperti memberi bahan ajar melalui PDF, power point, video pembelajaran atau pembelajaran melalui zoom”.<sup>54</sup> Dan senada dengan penuturan Bapak H. Agus Salim, Lc. Bahwa “Menggunakan pembelajaran variatif bisa dengan analisis video, intinya gonta ganti agar siswa tidak mudah bosan”.<sup>55</sup>

Berdasarkan paparan diatas pelaksanaan pembelajaran daring meliputi penyiapan materi ajar, metode dan strategi pembelajaran. Adapun metode dan strategi pembelajaran harus di sesuaikan dengan situasi yang ada.

#### c. Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan,

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Latif, S.Ag pada tanggal 08 Mei 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag pada tanggal 28 April 2021

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, Lc pada tanggal 29 April 2021

atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan kesimpulan atas apa yang telah dievaluasi.

Pada pembelajaran daring *google classroom*, evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas berupa soal-soal untuk dikerjakan melalui *google form* ataupun bentuk tugas lainnya. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, Lc bahwa “Menggunakan *google form* dengan pertanyaan-pertanyaan singkat atau menggunakan hafalan-hafalan yang diminta untuk direkam yang kemudian di upload di *google classroom*”.<sup>56</sup>

Dalam penilaian pembelajaran terdiri dari 3 aspek, penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Berdasarkan hasil observasi tentang penilaian kognitif, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dilihat dari hasil penilaian tugas dari guru, baik itu nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Selain itu bisa di lihat dari tugas siswa berupa praktik dalam membuat video praktek.<sup>57</sup>

Untuk penilaian afektif, penilaian afektif dilihat dari sikap tanggung jawab dan disiplin siswa seperti sikap siswa dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlihat dalam sikap siswa ini masih ada siswa yang telat ataupun tidak dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Untuk penilaian psikomotor, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui kegiatan praktik. Untuk kegiatan prakti ini, siswa terlihat sangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, Lc pada tanggal 29 April 2021

<sup>57</sup> Observasi di SMA NU Al Ma'ruf Kudus pada tanggal 28 April 2021

- b. Efektivitas implementasi aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Pelaksanaan pembelajaran daring *google classroom* di SMA NU Al Ma'ruf Kudus telah berjalan dengan baik selama satu tahun ini. Hal ini karena penggunaan *google classroom* sangat memudahkan guru untuk memberi materi atau tugas yang akan disampaikan dikarenakan *google classroom* tersebut sudah mencakup semuanya termasuk pemberian nilai, keterlambatan siswa mengumpulkan tugas, absensi kelas dan juga memudahkan guru untuk mengakses dimana saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Achmad Latif, S. Bahwa “Sejauh ini pelaksanaannya sudah cukup baik dan sangat membantu pembelajaran”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara, efektivitas implementasi aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus telah efektif digunakan karena membantu proses pembelajaran dari segi pemberian materi dan pengumpulan tugas. Hal ini di tuturkan oleh Bapak Achmad Latif, S. Bahwa “Untuk masa seperti saat ini sudah cukup efektif karena aplikasi yang mudah digunakan”.<sup>59</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring *google classroom* telah berjalan dengan baik dan efektif digunakan terlihat dari pemberian materi dan pengumpulan tugas melalui *google classroom*. Serta kemudahan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran daring.

- c. Kendala dan solusi pengimplementasian aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Latif, S.Ag pada tanggal 08 Mei 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Latif, S.Ag pada tanggal 08 Mei 2021



Setiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk juga google classroom. Berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan fungsi dan fitur dari aplikasi *google classroom*, Bapak Ulin Nuha, M.Ag mengatakan

Kelebihan : dapat menyampaikan materi secara sistematis setiap hari, ada respon siswa, dapat memasukan file dokumen atau link-link video pembelajaran. Kekurangan : siswa harus membuat email dengan nama yang sesuai dengan nama di absen untuk masuk ke *google classroom*.<sup>60</sup>

Bapak H. Agus Salim, Lc juga mengatakan

Kelebihan : bisa *setting* waktu dalam pengiriman materi maupun tugas, nilai otomatis bisa masuk tanpa mengoreksi manual, data-data yang ada bisa tersimpan dari awal hingga akhir. Kekurangan : tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa tidak seperti google meet atau zoom.<sup>61</sup>

Kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran daring yakni kurang maksimalnya materi dengan basis praktik. Pada pelaksanaannya terdapat materi yang belum sempat disampaikan dikarenakan terbatasnya waktu. Dalam hal ini Bapak Ulin Nuha, M.Ag mengatakan bahwa “Koneksi jaringan, karena mengupload atau membuka file dokumen tidak mudah membutuhkan jaringan yang kuat”.<sup>62</sup>

Pembelajaran daring membutuhkan kuota serta jaringan ataupun koneksi internet sehingga tingkatan pemakaian kuota tentunya meningkat. Pelaksanaan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag pada tanggal 28 April 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak H. Agus Salim, Lc pada tanggal 29 April 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag pada tanggal 28 April 2021

pembelajaran daring selama berbulan-bulan tentu memerlukan kuota yang banyak dimana akan berimbas pada meningkatnya biaya untuk membeli kuota.

Berkaitan dengan solusi guna menyelesaikan kendala dalam pembelajaran mempergunakan *google classroom*, Bapak Ulin Nuha, M.Ag mengatakan bahwa “Memberikan file materi dengan ukuran yang ringan, misalnya file PDF jangan banyak-banyak, kalau power point yang intinya saja tidak banyak animasi, kalau video pembelajaran dengan durasi yang pendek”.<sup>63</sup>

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran daring menggunakan *google classroom* ialah mengenai jaringan internet yang sering terjadi pada guru dan siswa. Adapun solusinya dengan mengirimkan file-file yang berukuran ringan agar tidak kesulitan dalam pengunduhan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Pembelajaran Daring dikenal dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Dalam KBBI, daring artinya yakni dalam jaringan, terkoneksi dalam jaringan internet, komputer, maupun lainnya. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan internet yang mana pendidik serta peserta didik tidak secara langsung bertatap muka. Sedangkan *Google classroom* merupakan suatu aplikasi belajar mengajar campuran yang Google kembangkan bagi instansi pendidikan dengan tujuan memudahkan berbagai hal terkait tugas sekolah tanpa memerlukan kertas. Aplikasi ini termasuk layanan daring yang mempermudah guru

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag pada tanggal 28 April 2021

serta siswa supaya tetap terkoneksi di luar maupun dalam kelas.<sup>64</sup>

Implementasi yakni pelaksanaan rencana secara cermat serta terperinci untuk mencapai tujuan dalam sebuah keputusan. Pada pelaksanaannya langkah-langkah pengaplikasiannya yang *pertama*, mengakses <https://classroom.google.com> ataupun bisa juga melalui aplikasinya, kemudian masuk mempergunakan akun google. *Kedua*, membuat kelas dan membuat nama kelas bagi guru, sedangkan bagi siswa bergabung ke kelas yang telah dibuat oleh guru.<sup>65</sup> Adapun fitur yang dimiliki dalam aplikasi *google classroom* yaitu Penilaian (*Grading*), tugas (*Assignments*), komunikasi (*Communication*), laporan orisinalitas, dan arsip pembelajaran.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring menggunakan *google classroom* tentunya memiliki 3 tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan awal pada pembelajaran *google classroom* persiapannya sama seperti pembelajaran tatap muka yaitu pembuatan RPP, penyiapan materi pembelajaran hal ini telah disampaikan oleh guru PAI kelas XI bapak H. Agus Salim, Lc.<sup>67</sup> Pada pelaksanaannya diperlukan penyiapan materi, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi yang ada dikarenakan pembelajarannya melalui *google classroom*. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan dalam

---

<sup>64</sup> Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google classroom ; Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 4.

<sup>65</sup> Ati Rosidah, "Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran Online". LPMP DKI Jakarta, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online/>

<sup>66</sup> Hironymus Ghodang dan Hantono, *Belajar Dengan Google* (Medan: Penerbit Mitra Grup, 2020), 86-88.

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak H. Agus Salim, Lc pada tanggal 29 April 2021

pembelajaran *google classroom* ialah dengan penugasan harian maupun ulangan semester.

Dari hasil penelitian, dapat di analisis bahwasanya implementasi *google classroom* dalam pembelajaran daring di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, telah terlaksana dengan baik terlihat dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya. Pemilihan penggunaan aplikasi *google classroom* merupakan jalan alternatif dalam proses pembelajaran daring agar tetap berjalan secara efektif dan efisien di masa Pandemi COVID-19.

## 2. Analisis Efektivitas implementasi aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Efektivitas berarti suatu tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Pembelajaran *Google classroom* pada dasarnya berlangsung secara lancar serta baik. Kondisi tersebut dapat diketahui melalui pemberian tugas serta pengumpulan tugas selama satu tahun selalunya melalui *google classroom*. Hanya saja proses pembelajaran *Google classroom* ini belum maksimal. Ketidak maksimalnya dipengaruhi oleh beberapa kendala teknik. Namun bukan berarti pembelajaran *Google classroom* ini tidak efektif. Pembelajaran ini telah terbukti membantu proses pembelajaran secara langsung baik dari segi membuat dan mengumpulkan tugas siswa maupun penyajian materi pembelajaran.

Ghirardini mengemukakan bahwa pembelajaran daring mampu secara efektif berperan sebagai metode pembelajaran, contohnya meliputi mengkombinasikan kolaborasi kegiatan pada belajar mandiri, berlatih melalui terdapat umpan balik, mempersonalisasi pembelajaran kebutuhannya siswa pada permainan serta simulasi.<sup>68</sup> Pembelajaran dikatakan efektif apabila pada pelaksanaannya secara aktif melibatkan siswa, supaya tujuan pembelajaran bisa secara baik tercapai.

---

<sup>68</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), 7-8.

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa efektivitas implementasi *google classroom* dalam pembelajaran daring di SMA NU Al Ma'ruf Kudus telah berjalan dengan baik dan efektif digunakan dilihat dari pemberian tugas dan pengumpulan tugas melalui *google classroom* serta kemudahan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran daring.

### 3. Analisis Kendala dan solusi pengimplementasian aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

*Google classroom* merupakan aplikasi sebagai media pembelajaran daring yang sedang berkembang di masa seperti ini. Setiap aplikasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dari *google classroom* ialah *mobile friendly*, pengelolaan tugas yang mudah, file yang tersimpan di *google drive*, serta *paperless*. Sedangkan kekurangan dari *google classroom* yaitu membutuhkan perangkat seluler dalam penggunaannya, harus selalu terhubung dengan jaringan internet dan internet harus stabil, tidak dapat berkomunikasi secara langsung antara pendidik dan peserta didik hanya dapat berkomunikasi melalui tulisan.<sup>69</sup>

Kendala adalah faktor yang menghalangi pencapaian pelaksanaan. Berdasar pada perolehan dokumentasi serta wawancara, kemudian peneliti menganalisis bagaimanakah kendala yang guru alami terkait implementasi *google classroom* dalam pembelajaran daring. Adapun kendala yang siswa serta guru SMA NU Al Ma'ruf Kudus alami meliputi:

- 1) Kurangnya komunikasi dengan siswa dalam pembelajaran daring
- 2) Tidak semua siswa wilayah tempat tinggalnya memiliki jaringan internet yang baik untuk pembelajaran daring

---

<sup>69</sup> Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 13-14.

- 3) Tidak seluruh siswa bisa paham pada materi walaupun telah guru buat video pembelajaran, ringkasan materi, maupun konsultasi dengan *whatsapp*
- 4) Terdapat keterbatasan pada kuota siswa
- 5) Guru sulit untuk mengawasi apakah siswa sungguh-sungguh menyelesaikan tugasnya sendiri berdasar pada pemahaman yang diperolehnya
- 6) Guru memerlukan waktu lebih banyak dalam mengoreksi tugas, khususnya jika siswa berjumlah banyak
- 7) Sejumlah siswa mudah jenuh terhadap tugas-tugas pembelajaran daring secara mandiri

Solusi dalam menyelesaikan kendala pada pengimplementasikan *google classroom* dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA NU Al Ma'ruf Kudus yakni:

- 1) Memasang WiFi atau mengganti kartu internet yang memiliki jaringan bagus
- 2) Guru elalu menyapa serta berkomunikasi pada siswa dengan mempergunakan *whatsapp* ataupun *google classroom* supaya siswa termotivasi melangsungkan pembelajaran daring
- 3) Guru selalu mengontrol, memotivasi dan memberi semangat kepada siswa
- 4) Guru memberi toleransi waktu pengumpulan tugas atas kendala kuota dan sinyal internet

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa kendala yang sering terjadi dalam pembelejaraan daring menggunakan *google classroom* ialah kendala dari jaringan internet. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu bisa mengganti kartu internet atau memasang WiFi.